

# **HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**MARDATILLA SAHRAINI  
168600062**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

# **HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**MARDATILLA SAHRAINI  
168600062**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

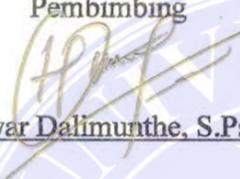
**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN HARGA DIRI**  
**PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Mardatilla Sahraini  
168600062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada 05 Mei 2023  
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua

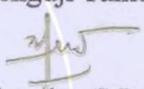
  
(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

  
(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris

Penguji Tamu

  
(Sairah, S.Psi, M.Psi)

  
(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
05 Mei 2023

Kepala Bagian

  
(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

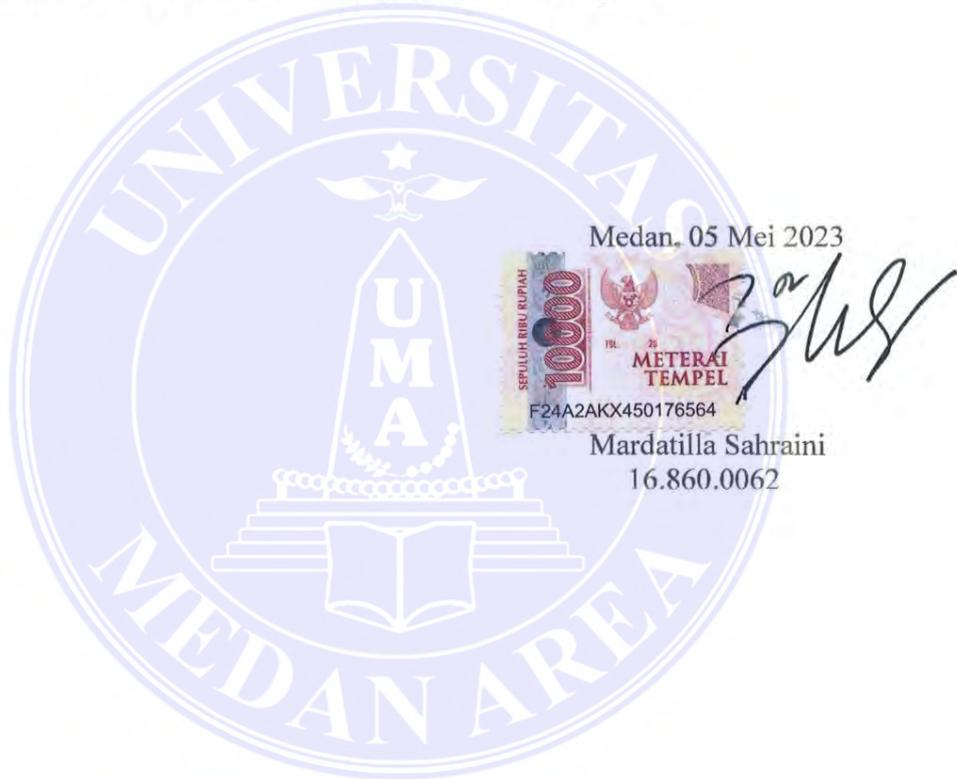
Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sabagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutipdari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar yang akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adaya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardatilla Sahraini  
NPM : 16.860.0062  
Program studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk diberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) ataskarya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Orangnya Bercerai**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area Berhak menyimpan, mengalihmedia atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada Taggal: 05 Mei 2023  
Yang menyatakan



Mardatilla Sahraini

## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(Al-Baqarah ayat 286)*

*“Wahai anak, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat, ‘Jagalah (perintah) Allah, pasti Allah akan menjagamu. Jagalah (perintah) Allah, pasti kamu selalu mendapatkan-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah.’”*

*(HR. at-Tirmidzi)*

*“kamu tidak harus hebat untuk memulai, tetapi kamu perlu memulai untuk menjadi hebat”*

*( Zig zigar )*

*Segala perbuatan jahat yang di lakukan orang padamu anggaplah itu sebagai motivasi, dan jangan mendendam. Ingatlah bahwa tugas seorang manusia bukan untuk menghakimi atau mebalas perbuatan buruk dengan hal yang serupa. Tapi tunggulah karna Allah SWT yang maha mengetahui segalanya.*

*( mardatilla sahraini )*

## PERSEMBAHAN

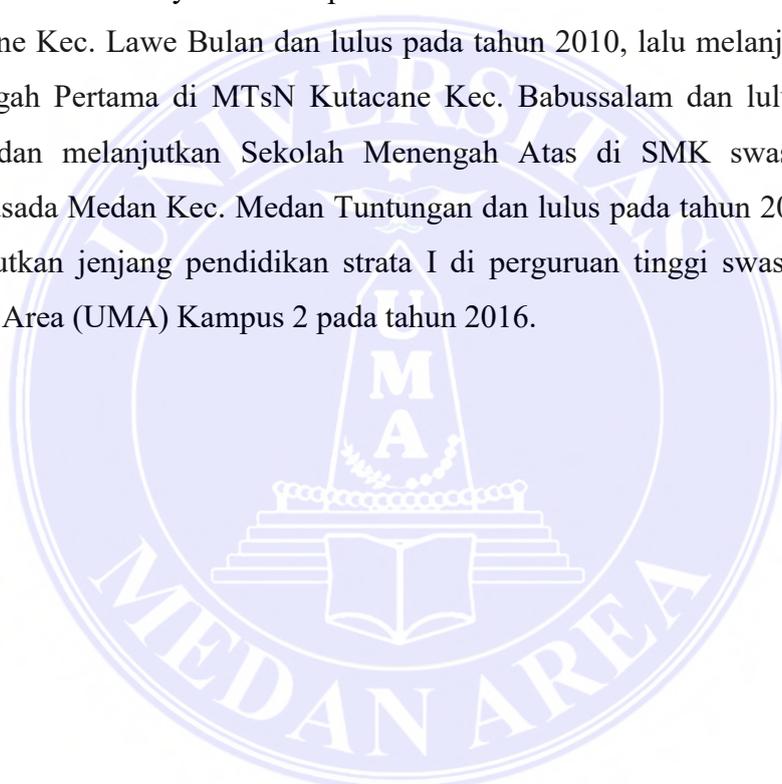
*Bismillahirrahmaanirrohim*

*Alhamdulillahrobbil'aalamin rasa syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, adik dan keluarga yang menyayangi saya. Terimakasih saya ucapkan terutama kepada ibu saya yang tak henti memberi semangat kepada saya. Serta skripsi ini saya persembahkan untuk teman keluarga yang tak hentinya menanyakan kapan skripsi saya selesai dan kapan menyelesaikan perkuliahan saya. Skripsi saya ini selesai berkat doa dan dorongan yang tak henti di berikan kepada saya. Dan dimana banyak cobaan malas, mood yang tidak stabil dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih akhirnya skripsi saya ini dapat selesai.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mardatilla Sahraini lahir di Pulo Kemiri, Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh pada tanggal 09 Agustus 1998 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sahala Darmaha Dewa dan ibu Rayani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Mbacang Lade Kec. Lawe Bulan Kota Kutacane.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kutacane Kec. Lawe Bulan dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Kutacane Kec. Babussalam dan lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK swasta Kesehatan Wirahusada Medan Kec. Medan Tuntungan dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan strata I di perguruan tinggi swasta Universitas Medan Area (UMA) Kampus 2 pada tahun 2016.



## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, sehingga yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi selaku Ketua dalam sidang skripsi saya.

7. Ibu Sairah, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku seketaris telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk penulis.
8. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembanding saya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi saya.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih juga kepada kak Oni, kak Jana, bang Nurdiansyah, bang Imam, bang Akbar, bang Rikho, bang Kemas dan pegawai Fakultas Psikologi Universitas Medan Area lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi saya.
10. Yang tersayang untuk keluarga ayah handa Sahala dan ibunda tercinta Rayani, tercantik, terbaik meski sering merepet makasih ya mak. Makasih kepada kalian berdua yang telah memberi kasih sayang yang tak hentinya serta memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi dan serta bersedia bersabar untuk menunggu saya menyelesaikan skripsi. Adik saya, Anje dan Afkar yang sudah memberikan semangat ketika mengerjakan skripsi.
11. Terimakasih kepada keluarga besar dari Pulo Kemiri teruntuk kakek saya almarhum Ahmad tongkang terimakasih telah menjadi sosok terbaik yang

pernah hadir dihidupku dan atas kasih sayang yang telah di berikan. Terimakasih untuk nek wan Chamidah yang telah memberi doa motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi saya. Dan terimakasih kepada pak yang, mak yang, pak ngah, pak lung, maklung, pakpun, makpun, bikngah dan bik pun tersayang yang telah memberi semangat.

12. Terimakasih untuk keluarga di Tegenting, Atuk saya almarhum Kamidin terimakasih menjadi sosok yang baik, untuk Nek u makasih sudah selalu menanyakan kapan selesai Doa dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih paman wo, paman ngah, paman apun, wo, ngah perempuan , dan ngah laki untuk motivasi dan semangat yang di berikan
13. Terima kasih kepada teman terbaik May pradila dan Tifani fuazis untuk semangat menjadi tempat curhat sudah bersedia menjadi teman sejak kecil menjadi saudara dengan segala kesedihan dan bahagia yang di lewati bersama terimakasih.
14. Terimakasih kepada kak Nisa, kak Pipit, kak Neng Telah bersedia menjadi kakak yang baik memberi semangat.
15. Terimakasih kepada teman dan sahabat saya mantu wang kaya telah bersedia menjadi teman dan melewati hari-hari selama perkuliahan sampai sekarang bersedia menerima saya meski kita berbeda makasih banyak telah mendampingi sampai sekarang. Udah ngasih semangat bantu ngajarin apa yang gak kutahu tentang skripsi makasih banyak buat kalian tersayang evi winda sianturi, sheren pakpahan, elsa ratnasari panggabean, febriyani winata purba dan angel steffani

16. Terimakasih banyak juga teruntuk pacar saya Andy ichsan nugraha telah bersedia menemani selama proses pembuatan skripsi saya, mengantar bimbingan, memberi semangat dan bersedia mendengar curhatan saya .
17. Terimakasih kepada bapak Abdul Muis A.md selaku Kepala Desa, desa Batumbulan Asli telah memberikan izin kepada peneliti.
18. Pemuda pemudi Batumbulan Asli, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi untuk mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu diatas, dan saya selaku peneliti menyadari banyak kekurangan dalam tata tulis dan isi dari penelitian saya. Saya berharap penelitian saya ini dapat bermanfaat bagi Perkembangan ilmu psikologi.

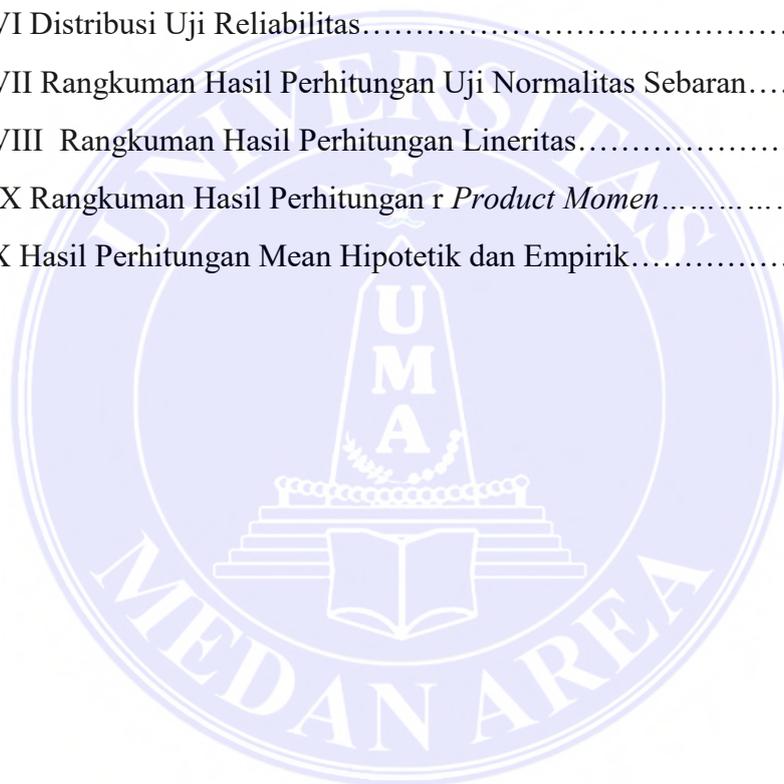
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
<i>MOTTO</i> .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Harga Diri.....	12
1. Pengertian Harga Diri.....	12
2. Faktor-faktor Harga Diri.....	13
3. Aspek-aspek Harga Diri .....	15
4. Ciri-ciri Harga Diri .....	18
B. Penerimaan Diri .....	20
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	20
2. Faktor-faktor Penerimaan Diri.....	20
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri .....	25
4. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	28
C. Hubungan Dukungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri.....	32
D. Kerangka Konseptual .....	34
E. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Tipe Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional .....	36
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas Dan Reabilitas.....	39
G. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Orientasi kancha Penelitian .....	42
B. Persiapan Penelitian.....	47
C. Pelaksanaan penelitian.....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	53
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Kute Batumbulan Asli.....	43
Tabel II Distribusi Skala Penerimaan Diri sebelum Penelitian.....	50
Tabel III Distribusi Skala Harga Diri sebelum penelitian.....	52
Tabel IV Distribusi Penerimaan Diri setelah Penelitian.....	53
Tabel V Distribusi Harga Diri setelah penelitian.....	54
Tabel VI Distribusi Uji Reliabilitas.....	55
Tabel VII Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel VIII Rangkuman Hasil Perhitungan Lineritas.....	57
Tabel IX Rangkuman Hasil Perhitungan <i>r Product Momen</i> .....	58
Tabel X Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	60



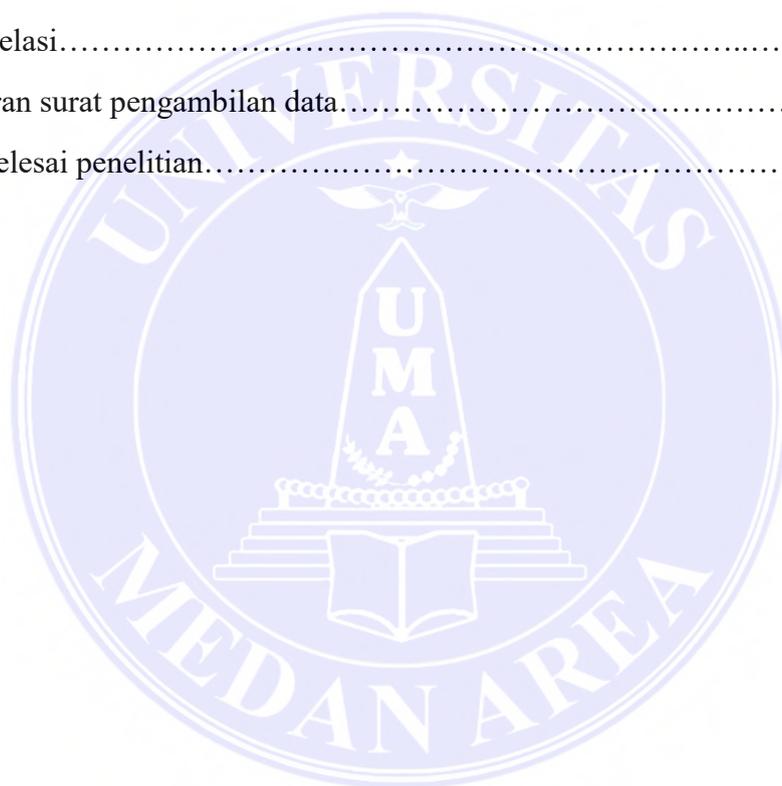
## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kurva Penerimaan Diri.....	60
Gambar II Kurva Harga Diri.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Penerimaan diri dan harga diri.....	72
Skor jawaban kuisioner penerimaan diri dan harga diri.....	78
Uji validitas dan reliabilitas.....	80
Uji normalitas.....	84
Uji linearitas.....	85
Uji korelasi.....	86
Lampiran surat pengambilan data.....	87
Surat selesai penelitian.....	88



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI

OLEH :

MARDATILLA SAHRAINI

NPM: 168600062

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja yang orang tuanya bercerai . sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan orang tua bercerai yang berada di Desa Batu mbulan asli yang berjumlah 35 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yaitu melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi-product moment. Berdasarkan perhitungan analisis  $r$  product moment dengan nilai atau koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,928 dan koefisien ( $r^2$ ) = 0,861 dengan  $P = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri. Penerimaan diri berkontribusi terhadap harga diri sebesar 86,1% sehingga dapat diketahui bahwa terdapat 13,9% faktor lain yang mempengaruhi harga diri yang tidak dijelaskan dan terlihat dalam penelitian ini yaitu seperti penolakan diri kepemimpinan atau popularitas, keluarga dan orang tua dan keterbukaan dan kecemasan. Ada pula faktor lain seperti jenis kelamin dan usia anak saatorang tua bercerai . Hasil dari perhitungan mean empirik dan mean hipotetik maka dapat diketahui bahwa harga diri dan penerimaan diri pada penelitian ini dinyatakan pada kategori rendah dengan mean empirik harga diri = 73,09 < mean hipotetik = 85 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 17,435 dan harga diri tergolong rendah dengan mean empirik = 69,46, mean hipotetik = 82,5 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 16,771.

**Kata Kunci:** Penerimaan Diri, Harga Diri, Remaja

**ABSTRACT**

**THE CORELLATION BETWEEN SELF-ACCEPTANCE AND SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS WHOSE PARENT ARE DIVORCED**

**BY:**

**MARDATILLA SAHRAINI**

**NPM: 168600062**

*This study aims to determine the corellation between self-acceptance and self-esteem in adolescents whose parents are divorced. the sample in this study were adolescents with divorced parents who were in the original Batumbulan Village, totaling 35 people. This research method uses correlational quantitative methods, namely looking at the relationship between two or more variables. Data analysis method in this research is product moment correlation. Based on the calculation of the r product moment analysis with a value or coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.928 and a coefficient ( $r^2$ ) = 0.861 with  $P = 0.000 < 0.05$ . These results indicate that the hypothesis proposed in this study is accepted, that is, there is a relationship between self-acceptance and self-esteem. Self-acceptance contributes to self-esteem by 86.1% so that it can be seen that there are 13.9% of other factors that affect self-esteem that are not explained and seen in this study, namely self-rejection from leadership or popularity, family and parents and openness and anxiety . There are also other factors such as the sex and age of the child when the parents divorce. From the results of calculating the empirical mean and hypothetical mean, it can be seen that self-esteem and self-acceptance in this study are expressed in the medium category with an empirical mean of self-esteem = 73.09 < hypothetical mean = 85 where the difference between the two means exceeds the number of SD = 17.435 and self-esteem classified as low with an empirical mean = 69.46, a hypothetical mean = 82.5 where the difference between the two means exceeds the SD number = 16.771.*

**Keywords:** *Self-Acceptance, Self-Esteem, Adolescents*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu metode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (santrock, 2011). Masa remaja atau masa *adolensensi* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan masa anak kemasa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Narendra, 2010).

Setiap individu memiliki tugas dalam tiap perkembangannya dan kehidupan sesuai rentang usia. Secara psikologis, individu memiliki tujuan atas tugas dalam perkembangan yaitu pertama, sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu. Kedua, dalam memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka. Ketiga, menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya (Hurlock, 2010).

Dalam perkembangannya, remaja tentu membutuhkan peran keluarga. Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Menurut stuart (2014) Keluarga

merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan. Menurut Qaimi (2002) berpendapat bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Sebuah keluarga dapat dikatakan harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberatan-keberatan dirinya (aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga. Sementara itu tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya didalam keluarga yang menyebabkan anak merasa dilepas tanpa perhatian dari orang tuanya dapat juga dikatakan sebagai keluarga yang tidak harmonis (Ermawati, 2016)

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat terjadi apabila hubungan perkawinan antara orang tua juga berlangsung dengan baik dan harmonis. Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak (Lestari, 2012). Keluarga bertanggung jawab memenuhi segala tuntutan dan kebutuhan anak, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologi. Oleh karena itu dalam sebuah

keluarga harusnya ada interaksi baik di dalam rumah maupun di lingkungan hidup secara sosial. Namun di sisi lain, tidak selamanya sebuah keluarga berjalan dengan baik, keluarga yang kurang baik biasanya terdapat pada keluarga yang mengalami banyak masalah yang tidak dapat terselesaikan sampai mengakibatkan perceraian.

Perceraian yang terjadi ditengah masyarakat kita akhir-akhir ini sungguh sangat memprihatinkan. Angka perceraian selalu meningkat dari waktu ke waktu. Perceraian dapat diartikan sebagai terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya (Goode, 2004). Perceraian merupakan terputusnya hubungan pernikahan sehingga mereka tidak bisa lagi tinggal bersama karena tidak ada ikatan yang resmi. Perceraian bukan hanya akan berdampak pada mereka yang bercerai, namun perceraian juga akan berdampak pada anak. Mereka yang berasal dari keluarga bercerai akan merasa terabaikan, marah, kecewa, sedih, bahkan merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Mereka tidak dapat merasakan nyaman, aman dan bahagia dari ibu dan ayah karena mereka akan tinggal disatu rumah lagi sehingga sulit untuk bertemu dan sulit untuk menghabiskan waktu bersama. sehingga membuat mereka kehilangan salah satu figur orang tuanya sehingga berdampak pada psikologis (Dariyo, 2004)

Dalam kondisi keluarga bercerai, pada usia remaja anak cenderung mengalami frustrasi, merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain, serta juga mengalami konflik-konflik psikologis hal ini terjadi bila orang tuanya bercerai pada saat anak sudah memasuki usia remaja. Berbeda halnya dengan

yang orang tuanya bercerai saat mereka masih berusia kanak-kanak, karena pada masa remaja, anak sudah lebih bisa mengingat konflik dan pengalaman yang terjadi di bandingkan dengan masa kanak-kanak. Hal ini sejalan dengan pendapat Needle, dkk (dalam Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa mereka yang sudah remaja ketika orang tuanya bercerai, lebih bisa mengingat konflik dan ketegangan yang menyelimuti perceraian 10 tahun kemudian, pada awal usia dewasa mereka. Mereka juga menunjukkan kekecewaan karena tidak bisa tumbuh di dalam keluarga yang utuh. Vendi (2009), mengatakan bahwa anak dari keluarga bercerai memiliki masalah dalam sekolah, harga diri yang rendah, masalah perilaku, distress, dan kesulitan dalam penyesuaian. Penelitian yang dilakukan oleh Wangge dan Hartini (2013) menyebutkan bahwa perceraian orang tua membuat prestasi anak di sekolah menurun, harga diri yang dimiliki rendah, dan menunjukkan adanya kenakalan remaja.

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif (rendah atau tinggi). Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Penilaian yang tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2007)

Menurut Frey dan Carlock (dalam Ghufron, 2010) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi sempurna, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas. Dampak rendahnya harga diri pada remaja menimbulkan emosi dan perilaku yang negatif tentang diri sendiri dan menghindari resiko. Remaja yang memandang dirinya memiliki harga diri yang rendah akan mengalami kegagalan dalam memperoleh kepuasan, tidak berdaya, tidak bersemangat dan kurang percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah (santrock, 2007).

Ciri-ciri individu yang memiliki harga diri rendah yaitu, menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Kemudian sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar serta kurang dapat menerima saran dan kritik dari orang lain. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas bagi individu tersebut. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta memiliki cara berpikir yang

realistis. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tututan dari lingkungan (coopersmith, 2007).

Dampak harga diri rendah pada remaja yang orang tua bercerai kebanyakan dari dampak psikis, seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri sehingga perasaan-perasaan tersebut membuat remaja tidak menerima dirinya dan menarik diri dari lingkungan. Dampak psikologis meliputi dampak kognisi, emosi, dan dampak psikomotor. Dampak kognisi dapat berupa anggapan-anggapan buruk tentang perceraian menganggap bahwa itu adalah kesalahan orang tua dan remaja merasa kurang perhatian. Dampak emosi berupa kekecewaan terhadap keputusan orang tua, menjadi mudah marah, dan menjadi tertutup. Sedangkan dampak psikomotor terlihat seperti motivasi yang menurun, tidak bersemangat, atau bahkan tertarik untuk melakukan pelampiasan dalam kekerasan. Akibat dari dampak-dampak tersebut remaja menjadi sulit untuk menerima perceraian orang tuanya (Papalia dalam Andani, 2018).

Fenomena harga diri berdasarkan observasi yang terlihat pada remaja di desa Batumbulan yang orang tuanya bercerai. Banyak remaja Batumbulan memiliki harga diri rendah yang sebagai anak dari orang tua yang bercerai. Ketika dirumah selalu duduk di sudut ruangan menyendiri, ketika teman-teman yang lain berkumpul atau melakukan kegiatan makan bersama dia lebih memilih untuk makan sendiri, menyendiri dikamar, tidak bisa bekerja dalam kelompok saat mengadakan acara tertentu, memilih-milih teman dan susah bersosialisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah penerimaan diri. Menurut coopersmith (dalam anindyajati & karima 2004) Penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak mempunyai masalah dengan diri sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Hurlock,1996). Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibanding individu yang tidak mengalami hal tersebut.

Remaja yang mempunyai penerimaan diri yang baik terhadap perceraian orangtuanya yaitu seperti ia dapat menerima kenyataan pada dirinya dan remaja tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang ia miliki. Menurut Ryff (dalam Purnama, 2016) ciri-ciri individu yang memiliki penerimaan diri rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya, menyesali apa yang terjadi di masa lalunya, sulit untuk terbuka, terisolasi dan frustasi dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan, individu yang memiliki penerimaan diri dalam tingkat optimal atau tinggi akan bersikap positif terhadap dirinya, mau menerima kualitas baik dan buruk dirinya, serta memiliki sikap positif terhadap masa lalunya. Apabila remaja yang orangtuanya bercerai dapat menerima dirinya maka akan mengembangkan rasa percaya diri ketika berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya tanpa harus mengalami keterpurukan akibat status orangtuanya.

Menurut Cole (2004) dampak perceraian dengan penerimaan diri rendah adalah Merasa diabaikan oleh orangtua yang meninggalkannya, mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan pada perubahan akibat perceraian, menarik diri dari teman-teman lama dan dari kegiatan favoritnya, kehilangan minat belajar, melakukan tindakan yang tidak bisa dilakukan atau perbuatan yang tidak dapat diterima seperti mencuri, membolos, selain itu mulai menggunakan bahasa yang kasar, menjadi agresif atau memberontak, merasa marah dan tidak yakin akan kepercayaannya sendiri menyangkut cinta, pernikahan dan keluarga, mulai menghawatirkan persoalan orang dewasa, seperti keamanan *financial* keluarga, merasa wajib menanggung lebih banyak tanggungjawab orang dewasa dalam keluarga.

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang orangtuanya bercerai di Batumbulan karena disana beberapa remaja berasal dari orangtua yang bercerai seperti yang di sampaikan oleh salah satu warga desa berikut ini:

*“beberapa remaja disini berasal dari orangtua bercerai, mereka sulit bersosialisasi terkadang bahkan jarang mengikuti kegiatanyang dibuat di desa seperti kerja bakti. (wawancara personal, 3 september 2022)*

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang orangtuanya bercerai di desa Batumbulan Asli karena disana beberapa remaja berasal dari orangtua yang bercerai seperti yang di sampaikan oleh salah satu remaja berikut ini:

*“aku belum bisa terima kedua orangtuaku pisah kak, kadang kalo temanku cerita tentang orangtuanya aku malas karna sedih, sekarang aku sukak bingung juga gimana kak caranya biar gak merasa sedih terus kalo bahas orangtua aku juga gak cerita keteman yang lain kalo orang ku udah cerai ”. (Wawancara personal, (3 september 2022)*

Sementara remaja berikutnya merasa tidak puas diri , seperti yang terdapat di kutipan wawancara berikut ini

*“sebenarnya gimana ya kak, aku ngerasa beda kali sama teman-temanku, mereka punya mamak bapak aku gak, ngerasa sial kali orang tua ku cerai, .malu juga sama kawan yang lain, aku jadi gak pd bekawan sama teman yang lain, kawanku paling sesama kami yang orangtuanya sama kayak aku kak”. (Wawancara personal, 3 september 2022)*

Berdasarkan uraian diatas dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Penerimaan Diri dengan harga diri Remaja dari Keluarga Bercerai di desa desa Batumbulan Asli .

## **B. Identifikasi Masalah**

Perceraian kedua orang tua berdampak buruk terhadap anak hal ini sesuai dengan yang terlihat di desa Batumbulan Asli yang memiliki harga diri yang kurang baik sehingga mereka merasa berbeda dengan teman-temannya yang mengakibatkan mereka cenderung menarik diri dari lingkungannya, membolos dan sukar berteman dan hanya berteman dengan anak yang sama sepertinya. Selain itu mereka juga mengatakan belum bisa menerima perceraian orang tuanya. Dan serta menganggap dirinya berbeda dari individu lainnya yang memiliki orang tua yang tidak bercerai dan merasa malu dengan dirinya sehingga dapat dikatakan harga diri mereka tergolong rendah. Hal ini Sesuai dengan yang di katakan Frey dan Carlock (dalam simbolon, 2008) mengungkapkan bahwa harga diri adalah penilaian yang mengacu pada penilaian positif, negatif, netral dan

ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan mencitai diri sendiri mempertimbangkan dirinya berharga, dan melihat dirinya sama dengan yang lain. Sedangkan harga diri rendah pada umumnya merasakan penolakan, ketidak puasan diri dan meremehkan diri.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan fokus pada penelitian ini, maka pembahasan dibatasi pada hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja dari keluarga bercerai. Penelitian ini melibatkan seluruh remaja di desa Batumbulan Asli yang berasal dari keluarga bercerai. Adapun dalam pengambilan sample peneliti berdasarkan ciri-ciri remaja orang tua bercerai dan usia remaja 14-18 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada remaja yang orang tuanya bercerai

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris guna mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan Harga diri remaja dari keluarga bercerai

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada Ilmu Psikologi pada umumnya, khususnya pada psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penerimaan diri terhadap harga diri pada remaja dengan orang tua bercerai. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para remaja tentang pentingnya harga diri bagi remaja dan dampaknya jika mereka tidak mampu untuk menerima dirinya.

Manfaat lain untuk orangtua yaitu agar orang tua mengetahui dampak perceraian terhadap anak sehingga mereka tidak mudah melakukan perceraian.

Manfaat untuk penelitian selanjutnya di harapkan tulisan ini dapat menjadi refensi bagi penelitian penerimaan diri dan harga diri.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Harga Diri**

##### **1. Pengertian Harga Diri**

Menurut Santrock (2007) harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif (rendah atau tinggi). Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Penilaian yang tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang.

Baron (2004) mengatakan harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian lagi berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sedangkan Coopersmith (dalam lestari & koentjoro, 2002) mengatakan harga diri merupakan hasil evaluasi terhadap diri sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerimaan diri yaitu suatu kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihanya serta mampu menerima semua pengalaman hidupnya yang baik maupun yang buruk.

## 2. Faktor Harga Diri

Menurut Coopersmith (Anindyajati & Karima, 2004) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

### a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindar dari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.

### b. Kepemimpinan atau popularitas

Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan

dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.

c. Keluarga dan orang tua

Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.

d. Keterbukaan dan kecemasan

Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Sarwono (2011) harga diri memiliki Empat faktor yang mempengaruhi harga diri adalah :

- a. Dukungan lingkungan keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengasuh dan mendidik remaja serta menjadi tempat sosialisasi bagi remaja perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang di dapat pada remaja yang memiliki harga diri yang tinggi.
- b. Dukungan lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharap sebagai individu dengan lingkungannya kehilangan kasih sayang, penghinaan, dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyuran akan meningkatkan harga diri.

c. Faktor psikologis

Penerimaan diri remaja akan mengarahkan remaja mampu menentukan arah lainnya pada saat mulai memasuki hidup bermasyarakat sebagai masyarakat yang akan menuju dewasa.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah Penerimaan atau penghinaan terhadap diri, Kepemimpinan atau popularitas, Keluarga dan orang tua, jenis kelamin, dan lingkungan sosial

### 3. Aspek Harga Diri

aspek harga diri menurut Coopersmith (Sandha dkk, 2012) yaitu sebagai berikut.

a. Significance (keberartian)

Keberartian menyangkut seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi.

b. Power (kekuasaan)

Kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya.

c. Virtue (kebijakan)

Ketaatan kepada standar moral dan etika yang berlaku, individu berusaha menjauhi tingkahlaku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperolehkan atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.

d. Competence (kemampuan)

Menunjukkan kemampuan yang terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi.

Sedangkan Menurut Maslow (Boeree, 2006) ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

a. Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan adekuat. Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-

kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

b. Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri. Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek dari harga diri yaitu keberartian diri, kekuatan individu, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh, serta kompetensi individu. Keempat aspek tersebut yang menjadi dasar bagi Coopersmith dalam menyusun skala harga diri, baik yang berbentuk panjang maupun pendek.

#### 4. Ciri-Ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith (2007) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

##### a. Harga Diri Tinggi

1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
7. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

##### b. Harga Diri Rendah

1. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
2. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
3. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.

4. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
5. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.
6. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientas yang kurang realistis.
7. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Ciri-ciri harga diri menurut clemes dkk (2001) yaitu:

- a. Harga diri tinggi
  1. Bangga dengan hasil kerjanya
  2. Bertindak mandiri
  3. Mudah menerima tanggung jawab
  4. Mengatasi masalah dengan baik
  5. Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
  6. Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
  7. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas
- b. Harga diri rendah
  1. Menghindari situasi yang mencetuskan kecemasan.
  2. Merendahkan bakat dirinya.
  3. Merasa tak seorangpun menghargainya.
  4. Menyalahkan orang lain atas kelemahan dirinya.
  5. Mudah dipengaruhi orang lain.
  6. Bersikap dependensif dan mudah frustrasi.
  7. Merasa tidak berdaya.
  8. Menunjukkan sikap emosi yang sempit.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa harga diri memiliki karakteristik yaitu harga diri positif (tinggi) dan harga diri negatif (rendah) dengan berbagai ciri-ciri menghindari masalah, merasa tidak berdaya, menunjukkan emosi sesuai dengan yang dirasakan, menganggap dirinya sama dengan yang lain, dan dapat menerima kritik dengan baik.

## **B. Penerimaan Diri**

### **1. Pengertian Penerimaan Diri**

Penerimaan diri merupakan suatu kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki dan bersedia memperbaiki segala sesuatu yang dianggap kurang (Hurlock, 2006). Pada definisi selanjutnya penerimaan diri juga merupakan bentuk dari sebuah sikap yang pada dasarnya merasa puas terhadap diri sendiri, kualitas, serta bakat sendiri serta adanya pengakuan terhadap keterbatasan diri sendiri (Chaplin, 2011).

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri ialah kemampuan individu untuk dapat mengenali dan menerima kondisi diri sendiri, dengan segala bentuk kelebihan maupun kekurangan dan dapat mengelolanya dengan baik.

### **2. Faktor-Faktor Penerimaan Diri**

Hurlock (2006) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri antara lain:

#### **a. Pemahaman Diri (Self-Understanding)**

Pemahaman diri adalah persepsi tentang dirinya sendiri yang dibuat secara jujur, tidak berpura-pura dan bersifat realistis. Persepsi atas diri yang ditandai dengan keaslian (*genuineness*); tidak berpura-pura tetapi apa adanya, tidak berkhayal tetapi nyata (benar adanya), tidak berbohong tetapi jujur, dan tidak menyimpang. Pemahaman diri bukan hanya terpaku pada mengenal atau mengakui fakta tetapi juga merasakan pentingnya fakta-fakta

b. Harapan yang Realistis (*Realistic Expectations*)

Harapan yang realistis muncul jika individu menentukan sendiri harapannya yang disesuaikan dengan pemahaman mengenai kemampuan dirinya, bukan harapan yang ditentukan oleh orang lain. Hal tersebut dikatakan realistis jika individu memahami segala kelebihan dan kekurangan dirinya dalam mencapai harapan dan tujuannya.

c. Tidak adanya Hambatan Lingkungan (*Absence of Environmental Obstacle*)

ketidak mampuan untuk meraih harapan realistis mungkin disebabkan oleh adanya berbagai hambatan dari lingkungan. Bila lingkungan sekitar tidak memberikan kesempatan atau bahkan malah menghambat individu untuk dapat mengekspresikan dirinya, maka penerimaan diri akan sulit untuk dicapai. Namun jika lingkungan, dan *significant others* turut memberikan dukungan, maka kondisi ini dapat mempermudah penerimaan diri seorang individu.

d. Sikap Sosial yang Menyenangkan (*Favorable Social Attitudes*)

Tiga kondisi utama yang menghasilkan evaluasi positif terhadap diri seseorang antara lain, tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan sosial, dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial. Individu yang memiliki hal tersebut diharapkan mampu menerima dirinya.

e. Tidak Adanya Stress Emosional (Absence of Severe Emotional Stress)

Ketiadaan gangguan stress yang berat akan membuat individu dapat bekerja sebaik mungkin, merasa bahagia, rileks, dan tidak bersikap negatif terhadap dirinya. Kondisi positif ini diharapkan membuat individu mampu melakukan evaluasi diri sehingga penerimaan diri yang memuaskan dapat tercapai.

f. Jumlah Keberhasilan (Preponderance of Successes)

Saat individu berhasil ataupun gagal, ia akan memperoleh penilaian sosial dari lingkungannya. Ketika seseorang memiliki aspirasi tinggi, maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh penilaian sosial tentang kesuksesan maupun kegagalan. Dia kemudian akan menjadi lebih mudah dalam menerima dirinya sendiri terkait dengan kondisi dimana ia telah terpuaskan dengan keberhasilan yang telah dicapainya tanpa memikirkan pendapat lingkungan sosial.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (Identification with Well-Adjusted People)

Saat individu dapat mengidentifikasikan diri dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, maka hal itu dapat membantu

individu untuk mengembangkan sikap positif dan menumbuhkan penilaian diri yang baik. Lingkungan rumah dengan model identifikasi yang baik akan membentuk kepribadian sehat pada seseorang sehingga ia mampu memiliki penerimaan diri yang baik pula.

h. Perspektif diri (Self-Perspective)

Individu yang mampu melihat dirinya sebagaimana perspektif orang lain memandang dirinya, akan membuat individu tersebut menerima dirinya dengan baik. Dimana hal ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Usia dan tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh untuk dapat mengembangkan perspektif dirinya. Sebuah perspektif diri yang baik memudahkan akses terhadap penerimaan diri.

i. Pola Asuh Masa Kecil Yang Baik (Good Childhood Training)

Meskipun penyesuaian diri pada seseorang dapat berubah secara radikal karena adanya peningkatan dan perubahan dalam hidupnya, hal tersebut dianggap dapat menentukan apakah penyesuaiannya dikatakan baik jika diarahkan oleh masa kecilnya. Konsep diri mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak sehingga pengaruhnya terhadap penerimaan diri seseorang tetap ada walaupun usia individu terus bertambah. Dengan demikian, pola asuh juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mewujudkan penghayatan penerimaan diri.

j. Konsep Diri yang Stabil (Stable Self-concept)

Individu dianggap memiliki konsep diri yang stabil, jika dalam setiap waktu ia mampu melihat kondisinya dalam keadaan yang sama. Jika

seseorang ingin mengembangkan kebiasaan penerimaan diri, ia harus melihat dirinya sendiri dalam suatu cara yang menyenangkan untuk menguatkan konsep dirinya, sehingga sikap penerimaan diri itu akan menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Purnama (2016) yang merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu:

a. Usia

Semakin matang usia seseorang maka akan semakin baik pula penerimaan diri yang dimiliki oleh orang tersebut.

b. Pendidikan

Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan dapat menerima

c. Dukungan sosial

Penerimaan diri akan mudah dilakukan jika seseorang mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

d. Pola asuh orang tua

Pengaruh pola asuh orang tua memengaruhi seseorang dalam membentuk sikap penerimaan diri. Pola asuh yang bersifat demokratis akan lebih berpengaruh dalam penerimaan diri yang baik bagi seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penerimaan diri yaitu pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan dari lingkungan, sikap sosial yang positif, tidak adanya stress berat, pengaruh keberhasilan, identifikasi dengan orang yang memiliki

penyesuaian diri yang baik, perspektif diri yang luas, pola asuh yang baik, dan konsep diri yang stabil. Selain itu, usia pendidikan dan dukungan sosial, juga dapat memengaruhi penerimaan diri seseorang.

### 3. Aspek Penerimaan Diri

Sheerer (dalam Herminingsih, 2013) mengemukakan aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

a. Perasaan sederajat.

Individu menganggap dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti halnya orang lain.

b. Percaya kemampuan diri.

Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain, oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

c. Bertanggung jawab.

Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

d. Orientasi keluar diri.

Individu lebih mempunyai orientasi diri keluar dari pada kedalam diri, tidak malu yang menyebabkan individu lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga akan mendapatkan penerimaan sosial dari lingkungannya.

e. Berpendirian.

Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap conform terhadap tekanan sosial. Individu yang mampu menerima diri mempunyai sikap dan kepercayaan diri yang menurut pada tindakannya sendiri dari pada mengikuti konvensi dan standar dari orang lain serta mempunyai ide aspirasi dan pengharapan sendiri.

f. Menyadari keterbatasan.

Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya dan mengingkari kelebihannya. Individu cenderung mempunyai penilaian yang realistik tentang kelebihan dan kekurangannya.

g. Menerima sifat kemanusiaan.

Individu tidak menyangkal impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya. Individu mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi.

Jerbsild (dalam Lail, Taswin & Darwati, 2017) mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi mengenai keadaan diri sendiri dan sikap terhadap penampilan diri sendiri.

- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri dan orang lain.
- c. Perasaan inferioritas atau tidak memiliki sikap penerimaan diri sebagai gejala penolakan diri.
- d. Respon atas penolakan dan kritikan, individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan, namun mempunyai kemampuan untuk menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
- e. Keseimbangan antara real self dan ideal self individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia memiliki keseimbangan antara apa yang dia inginkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya.
- f. Penerimaan diri dan penerimaan diri orang lain. Hal ini berarti apabila seorang individu menyayangi dirinya, maka akan lebih memungkinkan baginya untuk menyayangi orang lain.
- g. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri. Individu dengan penerimaan diri memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepurapuraan.
- h. Penerimaan diri spontanitas, menikmati hidup. Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya. Namun, terkadang ia kurang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang rumit. Individu tersebut tidak hanya leluasa

menikmati sesuatu yang dilakukannya. Akan tetapi, juga leluasa untuk menolak atau menghindari sesuatu yang tidak ingin dilakukannya.

- i. Aspek moral penerimaan diri. Individu dengan penerimaan diri bukanlah individu yang berbudi baik dan bukan pula fleksibilitas dalam pengaturan hidupnya. Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus menipu diri dan orang lain.
- j. Sikap terhadap penerimaan diri. Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek dari penerimaan diri yaitu pembukaan diri ,kesehatan psikologi, penerimaan terhadap oranglain, bertanggung jawab, menyadari keterbatasan, percaya terhadap diri serta menyadari keterbatasan.

#### **4. Ciri-Ciri Penerimaan Diri**

Menurut Shereer (dalam Ayuda, 2005) ciri-ciri yang menonjol pada individu yang menerima dirinya sendiri adalah :

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupan, memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, kesulitan-

kesulitan yang ada pasti akan dapat diatasi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan serta berpikir positif.

- b. Berfikir positif terhadap diri dan tidak menganggap orang lain menolak dirinya. Apapun yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai penerimaan diri tetap memiliki penilaian yang positif di dalam dirinya sendiri dan memaklumi bahwa setiap orang adalah unik dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan pandangan dengan dirinya, serta dapat bergaul dengan orang lain tanpa harus curiga, nyaman dan menerima dengan sikap yang tulus.
- c. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri bila pada situasi pergaulan yang berbeda seperti status ekonomi, status sosial, jabatan maupun kepandaian, tidak akan membuatnya merasa takut untuk bergaul. Berani memberi teguran dengan rendah hati jika ada kesalahan yang diketahuinya, juga memuji jika melihat sesuatu yang perlu dipuji. Jika merasa tidak mampu dalam sesuatu hal maka tidak akan merasa malu untuk belajar untuk orang lain.
- d. Tidak malu dan tidak hanya memperhatikan dirinya. Penerimaan diri akan membuat seseorang mempunyai keyakinan terhadap setiap perilaku dan perbuatannya, tidak merasa canggung dalam pergaulannya, bebas menyampaikan pendapat-pendapat yang dipikirkannya dan tidak takut pendapatnya salah. Adanya kesalahan justru membuat seseorang dapat belajar menjadi lebih maju dalam pengetahuan.

- e. Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.

Penerimaan diri akan membuat seseorang akan menguasai pikiran, perkataan dan perbuatannya sebaik mungkin dan berani memikul tanggung jawab atas akibat atau hasil yang terjadi. Bila perilaku individu yang memiliki penerimaan diri mempunyai akibat baik dan berguna bagi orang lain maka akan timbul perasaan tanggung jawab untuk tidak maju, tapi apabila berakibat tidak baik dan tidak berguna maka individu tersebut akan berusaha belajar dari kesalahannya dan memperbaiki semampunya.

- f. Berperilaku menggunakan norma dirinya.

Seseorang yang menerima diri suka mempelajari tentang kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk memahami seluruh keadaan dirinya (kepribadian, pikiran, tubuh dan perasaan-perasaan). Belajar untuk memiliki prinsip-prinsip yang baik dan berguna bagi dirinya sebagai norma dalam berperilaku, serta menghargai prinsip-prinsip orang lain namun tidak mudah terpengaruh dengan kehendak orang lain.

- g. Mampu menerima pujian dan celaan secara obyektif.

Seseorang dengan penerimaan diri yang baik tidak akan merasa malu dengan kritikan dan tidak lekas marah, sebaliknya akan membuat evaluasi terhadap dirinya sendiri tentang sikap yang harus dimiliki terhadap kritikan atau celaan yang diterimanya tersebut, seseorang yang memiliki penerimaan diri siap mendapat pujian dari orang lain atas keberhasilan dan kelebihan atau prestasinya.

- h. Tidak menyalahkan dirinya akan ketergantungan yang dimiliki ataupun mengingkari kelebihannya.

Seseorang yang menerima diri, sadar akan keterbatasannya tanpa menjadi rendah diri, sebaliknya berusaha aktif dan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya secara maksimal.

Ciri-ciri orang yang menerima dirinya, menurut Hurlock (2007) yaitu :

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupannya.
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang sederajat dengan orang lain.
- c. Berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku.
- d. Menerima pujian dan celaan secara objektif.
- e. Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya atau mengingkari kelebihannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri konsep diri positif yaitu merasa mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai keinginan, perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya, sementara ciri konsep diri negatif yaitu peka pada kritik, responsif sekali terhadap

pujian, krisis berlebihan, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi.

### **C. Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri Remaja yang orangtuanya Bercerai**

Papalia, Olds, dan Feldman (2009) menyatakan bahwa harga diri remaja merupakan aspek yang penting. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua membuat prestasi anak di sekolah menurun, harga diri yang dimiliki rendah, dan menunjukkan adanya kenakalan remaja. Harga diri adalah keseluruhan nilai yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri, melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan diri seperti perasaan bahwa dirinya penting dan efektif (Resty, 2016).

Salah satu yang memengaruhi harga diri adalah penerimaan diri. Menurut coopersmith (dalam anindyajati & karima 2004) penerimaan diri merupakan suatu hal yang bisa dialami oleh semua orang dalam waktu tertentu dalam kehidupannya. Banyak orang yang lebih menerima kelebihan dalam dirinya dibanding dengan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga mereka merasakan suatu ketidaknyamanan yang luar biasa yang biasanya ditandai dengan gejala menarik diri dari pergaulan karena malu oleh keadaan atau kekurangan yang dimilikinya. Penerimaan diri diartikan sebagai menerima semua pengalaman hidup, sejarah hidup, latar belakang hidup, lingkungan pergaulan, dan masa-masa yang telah dilalui oleh individu (Riyanto, 2006). Penerimaan diri oleh anak sulit,

karena anak akan dituntut bisa melakukan segala sesuatu tanpa dukungan dari kedua orangtua.

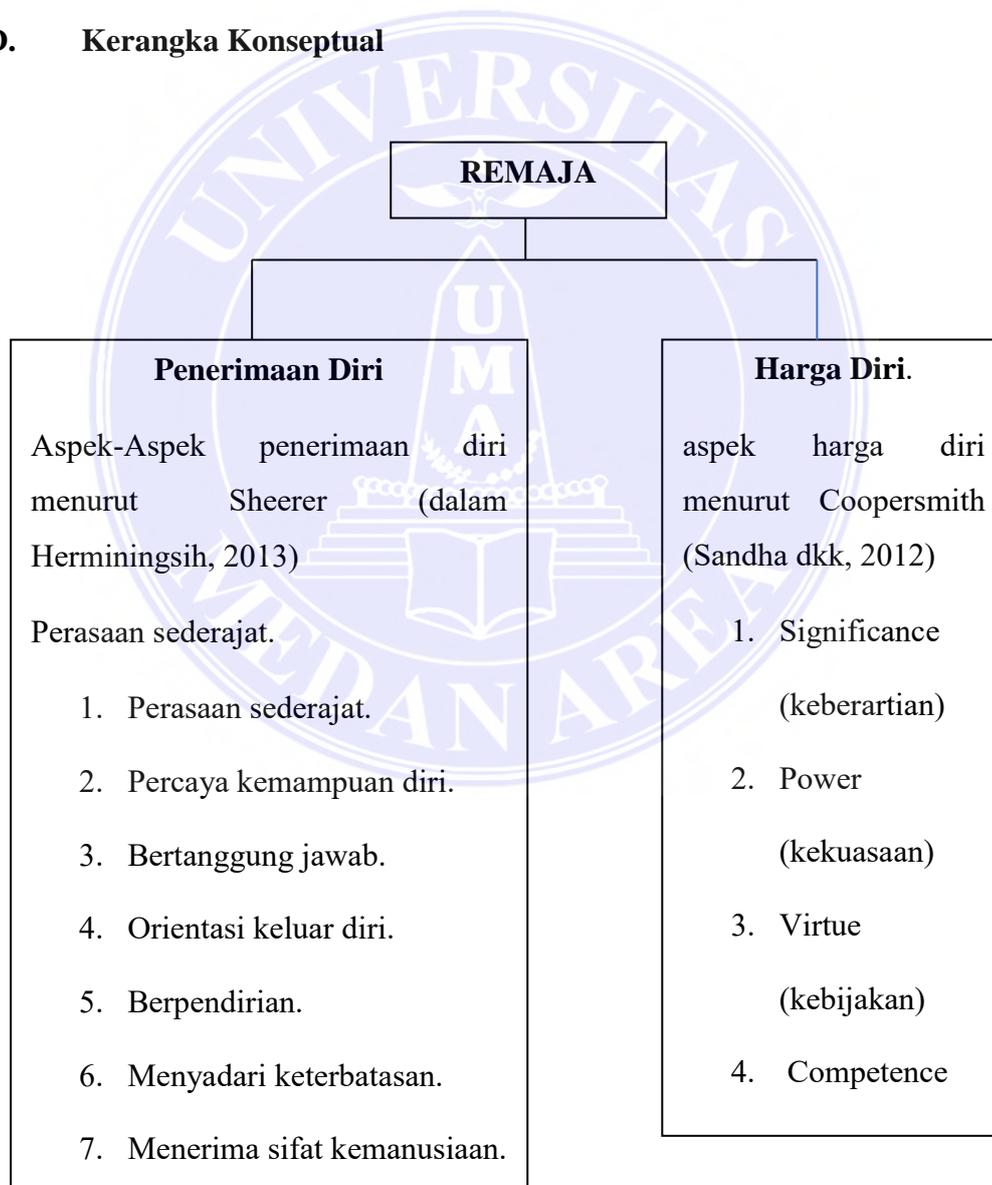
Penelitian yang dilakukan oleh Wangge dan Hartini (2013) menyebutkan bahwa perceraian orang tua membuat prestasi anak di sekolah menurun, harga diri yang dimiliki rendah, dan menunjukkan adanya kenakalan remaja. Ada pula hal-hal yang mempengaruhi harga diri adalah penerimaan diri remaja terhadap perceraian orang tua. Perceraian bagi anak adalah tanda kematian keutuhan keluarganya, rasanya separuh diri anak telah hilang, hidup tidak akan sama lagi setelah orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan kehilangan, penolakan dan ditinggalkan akan merusak kemampuan anak untuk berkonsentrasi di sekolah. Dampak yang bisa terjadi pada remaja dari orang tua bercerai kebanyakan dari dampak psikis seperti perasaan malu, sensitif, dan rendah diri sehingga perasaan-perasaan tersebut membuat remaja tidak menerima dirinya dan menarik diri dari lingkungan (Papalia, Olds, dan Feldman, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andani (2018) Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,466 yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dan harga diri pada remaja yang memiliki orangtua bercerai, semakin tinggi penerimaan diri maka akan semakin tinggi pula harga dirinya, begitu pula sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka akan semakin rendah pula harga dirinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dikatakan perceraian orang tua berpengaruh terhadap anak, bagaimana anak menerima dirinya atau tidak menerima dirinya akan berpengaruh terhadap harga dirinya. akibat perceraian

kedua orang tua, remaja akan merasa kekurangan kasih sayang dan tidak di cintai oleh kedua orang tuanya. Karena hal itu remaja tidak menerima perceraian tersebut sehingga remaja tidak dapat menerima dirinya dan menjadi rendah diri. Akibatnya remaja berpikir dirinya tidak berharga sehingga harga diri mereka menjadi rendah.

#### D. Kerangka Konseptual



### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan harga diri remaja. Diasumsikan bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi harga dirinya dan sebaliknya semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah harga dirinya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebagai mana di jelaskan oleh azwar (2010) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel ( Arikunto, 2005). Tipe penelitian ini dianggap cocok karena peneliti ingin mengetahui hubungan penerimaan harga diri dengan harga diri.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel bebas (X)**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah penerimaan diri.

##### **2. Variabel terikat (Y)**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah harga diri.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri adalah kemampuan menerima kondisi diri sendiri secara jujur dan terbuka menerima segala kelebihan dan kekurangan yang

ada pada dirinya dan tidak malu mengakuinya dihadapan orang lain. yang terdiri dari beberapa aspek yaitu perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan.

## **2. Harga Diri**

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri atau evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu dan penting, berhasil dan berharga .

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sabar (2007), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 remaja desa Batumbulan Asli yang orang tuanya bercerai.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Sampel pada penelitian ini adalah 35 Remaja desa Batumbulan yang orangtuanya bercerai.

### 3. Teknik sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2017) total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel .

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala likert. Skala ini di sajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Skala liket adalah skala yang Itemnya disebut favorable apabila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan item unfavorable adalah item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang di ukur (Azwar, 2010). jenis skala pada penelitian ini adalah skala likert yang telah di modifikasi menjadi empat jawaban tanpa ada jawaban yang bersikap netral atau ragu-ragu. Adapun keempat pilihan dalam skala likert yaitu : Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)=2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)=1. Skala likert ini digunakan untuk pengumpulan data pada penerimaan diri.

#### 1. Skala Penerimaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dibuat oleh Sheerer (dalam Herminingsih, 2013) yaitu perasaan sederajat, percaya kemampuan diri,

bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan dan menerima sifat kemanusiaan.

## 2. Skala Harga Diri

Skala Harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dibuat oleh Coopersmith (dalam Sandha dkk, 2012) yaitu Significance (keberartian), Power (kekuasaan), Virtue (kebijakan) dan Competence (kemampuan).

### F. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Sebagaimana diungkapkan Scarvia B. Anderson (dalam Suharsimi Arikunto, 2007) *“A test is valid if it measures what it purpose to measure”*.Maka dapat diartikan bahwa validitas sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau keabsahan instrumen. Sebuah tes atau instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Arikunto (2015) mengemukakan bahwa secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item

kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa:

Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2005).

## G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (Penerimaan diri) dengan satu variabel terikat (Harga diri).

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, dengan cara :

1. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan pihak terkait.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja yang orang tuanya bercerai ( $r_{xy}=0,928$ );  $P=0,000$  yang berarti  $P < 0,05$  artinya semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi harga diri pada remaja di desa Batumbulan Asli. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Sumbangan yang diberikan oleh penerimaan diri sebesar 86,1%. Dengan demikian masih terdapat 13,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, diantara lain adalah: Kepemimpinan atau popularitas, Keluarga dan orang tua dan Keterbukaan dan kecemasan.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerimaan diri tergolong rendah dan harga diri tergolong rendah. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik di atas rata-rata hipotetik dalam kurva normal dengan

nilai rata-rata empirik penerimaan =73,09 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya 85 Adapun nilai SD nya 17,435. Nilai rata-rata empirik harga diri = 69,46 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya =82,5 dan nilai SD nya =16,771.

## B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Kepada Remaja

Peneliti memberikan saran kepada remaja yang orangtuanya bercerai untuk lebih menerima degala yang ada pada dirinya dan memiliki pemikiran positif terhadap dirinya, sehingga dapat memunculkan perilaku positif dan menambahkan kepercayaan diri bagi remaja untuk dapat bersosialisasi dilingkungan.

### 2. Kepada pihak keluarga atau orang tua

Peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak keluarga atau orang tua dari remaja yang orangtuanya bercerai agar dapat meningkatkan harga diri remaja orangtua perlu membuat remaja merasa dihargai, hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan setiap cerita. dengan ini remaja merasa opininya di pertimbangan orang lain. Selain itu orangtua juga dapat memberikan apresiasi terhadap hal yang diberikan anak seperti mengucapkan terimakasih karena hal kecil, seperti membersihkan rumah dan hal lain,

ajarkan anak bangkit dari kegagalan, alih-alih memarahi anak ada baiknya bantu anak untuk mau mencoba kembali, serta dampingi anak saat memiliki masalah selalu ada untuk anak ketika memiliki masalah dirumah atau di sekolah, temani dia untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan ajarkan untuk bertanggung jawab atas kesalahannya.

### 3. Kepada Pihak Desa Batumbulan Asli

Peneliti memberi saran dan masukan agar memperhatikan aspek psikologis dari remaja, agar remaja tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dan memberikan dengan menambah kegiatan di desa Batumbulan Asli. Seperti kegiatan keagamaan yang bersifat meningkatkan harga diri remaja, mengajarkan bersyukur agar remaja dapat meningkatkan harga diri melalui hal tersebut serta membuat kegiatan lain seperti membuat kegiatan di desa untuk menambah kemampuan atau mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki oleh remaja.

### 4. Kepada Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti harga diri dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti usia perceraian, status orangtua sudah menikah lagi atau belum, jenis kelamin, lamanya perceraian dan usia anak saat perceraian terjadi. Serta disarankan menggunakan penelitian kualitatif sehingga penelitian selanjutnya lebih bervariasi dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anindyajati, M., Karima, M.C. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunda. (2005). Kemamuan hubungan interpersonal ditinjau dari penerimaan diri pada remaja cacat tubuh. Skripsi. Semarang: Fakultas psikologi. Universitas katolik soegijapranata.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, George. (2006). *Personality Theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Chaplin, James P. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Clemes dan Bean. (2001). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Cole, K. (2004). *Mendampingi anak menghadapi perceraian orang tua*. Alih bahasa, Tisa Adiantari. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Coopersmith, S. (2007). *The Antecedents of Self-Esteem*. Amerika Serikat: Consulting Psychologists Press.
- Elizabeth Hurlock.2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ermawati, Siti. (2016). *Peran Ganda Wanita Karir*. Jurnal Edutama. Vol. 2 No 2- Januari

- Goode, W. J. (2004). *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hartini & Wangge. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 2 No. 1.
- Hermaningsih, Y. K., & Astutik, Y. (2013). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Penalaran Moral Pada Penghuni Lembaga Pemasarakatan Anak Di Blitar. *Jurnal Psikologi Tabularasa* , 717-723
- Elizabeth Hurlock.2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Lail, A. H., Taswin, & Darwati, Y. (2017). *Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal*. *Happiness* , 75-87.
- Lestari, R. dan Koentjoro. (2002). Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenou*, Vol 6, No 2, 134-146.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Narendra, M.B.,dkk, 2010. *Tumbuh Kemabang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purnama, Muhammad. Z.W. (2016). Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Penderita Gagal Ginjal. Dalam Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity ©Psychology Forum Umm. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Qaimi, Ali. (2002). *Keluarga Dan Anak Bermasalah*. Bogor : Cahaya
- Resty, G. T. (2016). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah *Yogyakarta*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5 (1), 1-12.

- Riyanto, T. (2006). *Jadikan Dirimu Bahagia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sandha, T., Hartati, S. & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. (B. Widyasinta, Penerjemah.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono. S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simbolon, Sastra Harny Yunita. (2008). Hubungan Harga Diri Dengan Asertifitas Pada Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. (Versi Elektronik).
- Stuart, G.W., Sundden, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tika Andani. (2018). Hubungan Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. Skripsi Sarjana Diterbitkan.
- Vendi prasetyo “ *Pengertian Broken Home*” di akses tanggal 20 desember 2020 <http://sobatbaru.blogspot.com/2020/08/pengertian-broken-home.html>



## SKALA PENERIMAAN DIRI DAN HARGA DIRI

### Petunjuk pengisian & Data Identitas Diri :

1. Tuliskan identitas dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
  - SS** : Sangat Sesuai
  - S** : Sesuai
  - TS** : Tidak Sesuai
  - STS** : Sangat Tidak Sesuai
4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
5. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sekalian dalam mengisi skala ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Status Orangtua : Bercerai/Tidak Bercerai

### Jawablah Pernyataan Berikut Sesuai Dengan Diri Anda

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, sebelum anda memilih jawabannya. Mohon kejujurannya dalam menjawab setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang salah atau benar. Selamat mengisi. Terimakasih.

**SKALA PENERIMAAN DIRI**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berteman dengan semua teman di kelas.				
2	Kasih sayang adalah hal.				
3	Sulit rasanya bersyukur dengan keadaan saya.				
4	Saya malu ketika disuruh maju kedepan oleh guru.				
5	Saya berusaha mengerjakan tugas apa saja yang diberikan kepada saya.				
6	Saya tertarik dengan keadaan yang sekarang				
7	Menyimpan dendam adalah perilaku yang biasa saya lakukan.				
8	Saya kurang peduli ketika memiliki masalah dengan orang lain.				
9	Saya bersyukur dengan kemampuan yang dimiliki saat ini.				
10	Saya hanya bergaul dengan teman yang orangtuanya sama seperti saya.				
11	Saya merasakan kasih sayang kedua orang tua saya berkurang ketika mereka bercerai.				
12	Kemampuan yang ada pada diri saya membuat saya bersyukur.				
13	Ketika guru menerangkan pelajaran saya juga berani bertanya seperti teman saya yang lain.				
14	Ketika saya merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas saya tidak berusaha mengerjakannya				
15	Saya kurang tertarik dengan keadaan yang sekarang.				
16	Saya melupakan setiap perlakuan jahat yang di lakukan kepada saya.				

17	Memaafkan adalah perilaku yang saya miliki.				
18	Saya merasa biasa saja dengan apa yang dicapai.				
19	Saya menerima kritik orang lain tentang saya dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
20	Perilaku berpikir baik sangka adalah kebiasaan yang saya lakukan.				
21	Jika saya absen teman-teman akan mencari tahu kenapa saya tidak masuk.				
22	Meskipun berbeda pendapat saat diskusi, saya tetap yakin dengan pendapat saya				
23	Saya menerima keadaan orangtua yang sekarang.				
24	Ketika sedih ataupun marah saya mengalihkannya dengan melakukan hobi saya.				
25	Jika teman-teman saya melakukan hal yang salah, saya tidak mau mengikuti mereka.				
26	Ketika saya marah saya akan meredakan emosi dan kemudian akan membicarakan masalah tersebut setelah amarah saya reda.				
27	Saya tetap bisa bertemu orang tua kapanpun.				
28	Perilaku memaafkan adalah hal yang biasa saya lakukan.				
29	Teman-teman saya tidak menyadari ketika saya absen atau sakit.				
30	Saya merasa kritikan yang diberikan kepada saya sesuatu yang buruk.				
31	Berburuk sangka adalah kebiasaan yang sering saya lakukan.				
32	Seringkali saya membutuhkan pertimbangan orang lain dalam menentukan keputusan.				
33	Memaafkan bukan perilaku yang biasa saya lakukan				
34	Saya harus mengatur waktu tertentu untuk dapat bertemu orangtua.				

<b>35</b>	Ketika emosi saya tidak dapat melakukan apapun.				
<b>36</b>	saya tersinggung ketika orang menceritakan keadaan orangtua saya..				
<b>37</b>	Saya membenci ibu dan ayah tinggal terpisah.				
<b>38</b>	Saya akan megikuti hal yang dilakukan teman saya meskipun tahu itu salah.				
<b>39</b>	Ketika saya marah saya akan berusaha menutupi kemarahan dengan berpura-pura tersenyum..				
<b>40</b>	saya biasa saja ketika orang lain membicarakan keadaan orangtua saat ini.				



**SKALA HARGA DIRI**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika memiliki kesulitan saya di tolong oleh teman.				
2	Keluarga saya menghargai setiap keputusan yang saya ambil.				
3	Saya yakin dengan kemampuan dan kelebihan yang saya punya.				
4	Saya yakin akan berhasil ketika melakukan sesuatu hal.				
5	Saya merasa banyak kekurangan pada diri saya.				
6	Keluarga mengharapkan kehadiran saya ketika kumpul keluarga .				
7	Saya mengikuti peraturan di sekolah.				
8	Ketika kumpul keluarga saya merasa diabaikan.				
9	Ketika bersama teman saya tidak di pedulikan.				
10	Tidak ada teman yang menolong ketika saya dalam kesulitan.				
11	Keluarga sering menentang keputusan yang saya ambil.				
12	Orang tua memberi fasilitas yang saya butuhkan.				
13	Saat sakit teman dan keluarga menanyakan keadaan saya.				
14	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
15	Saya sering merasa kurang yakin akan berhasil ketika menghadapi sesuatu hal.				
16	Orang-orang menyukai kehadiran saya.				
17	Saya terbiasa melakukan segala sesuatu sendiri.				
18	Saya terbiasa Saya terbiasa memilih sesuatu sesuai keinginan saya.				
19	Saya mentaati jam pulang malam yang dibuat orang tua.				

20	Orang tua saya tidak memberi fasilitas.				
21	Ketika saya kelihatan kurang sehat keluarga atau teman tidak peduli.				
22	Saya kurang percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
23	Saya melakukan seluruh kewajiban yang ditetapkan oleh agama.				
24	Saya sering terlambat saat kesekolah.				
25	Saya sering pulang terlambat.				
26	Saya jarang melakukan hal yang di jawibkan oleh agama.				
27	Saya mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.				
28	Saya perlu bantuan dari orang lain untuk meakukan sesuatu.				
29	Saya selalu menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah.				
30	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri.				
31	Saya perlu bantuan dari orang lain untuk meakukan sesuatu.				
32	Saya menjauhi apa yang di larang oleh agama.				
33	Saya melihat tugas milik teman, untuk menyelesaikan tugas.				
34	Menepati janji bukan hal yang biasa saya lakukan.				
35	Saya tidak menyusun rencana ketika memiliki masalah.				
36	Saya terkadang menyontek.				
37	Saya terbiasa menepati janji.				
38	Saya melakukan apapun tanpa memikirkandosa.				

## SKOR JAWABAN KUESIONER PENERIMAAN DIRI DAN HARGA DIRI

### HARGA DIRI

NO	HARGA DIRI																																					JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	
1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	61
2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	90
3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	84
4	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	82
5	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	2	2	2	1	4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	106	
6	1	2	2	1	4	1	3	1	1	2	1	4	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	1	1	4	1	4	1	3	1	3	4	1	79	
7	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	96
8	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3	1	3	1	3	3	4	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	3	2	2	1	2	2	90	
9	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	57
10	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	56	
11	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	79		
12	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	58
13	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	92	
14	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	57	
15	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	72
16	2	1	2	2	1	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	86	
17	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	2	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	3	3	1	2	1	98	
18	2	1	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	88	
19	3	4	3	4	2	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	2	1	3	2	2	1	4	1	3	2	2	3	3	3	2	2	104	
20	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	4	3	1	2	2	3	3	1	2	2	105	
21	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	95		
22	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	56	
23	1	2	1	2	1	3	4	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	4	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	85		
24	2	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	2	1	4	1	4	4	2	3	2	3	4	100	
25	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	1	2	1	2	4	3	1	2	2	3	3	1	2	2	105		
26	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	2	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	3	3	1	2	1	98	
27	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	56	
28	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	56
29	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	80		
30	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	57	
31	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	73	
32	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	80	
33	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	61	
34	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	66		
35	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	3	4	2	2	1	78	

**PENERIMAAN DIRI**

NO	PENERIMAAN DIRI																																								JUMLAH			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	1	1	2	2	1	1	3	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	68
2	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	92		
3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	91			
4	2	1	1	2	4	2	1	1	3	2	4	2	4	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	1	1	88			
5	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	113		
6	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	4	1	2	2	4	1	1	3	4	1	3	82			
7	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	106			
8	3	1	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	1	1	2	2	2	95		
9	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	62		
10	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	62	
11	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	88			
12	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	59		
13	3	3	1	3	4	1	3	2	3	4	1	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	101				
14	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	62		
15	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	1	1	84			
16	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	1	1	91				
17	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	106			
18	2	2	2	4	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	1	1	88		
19	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	111			
20	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	113				
21	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	106			
22	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	60		
23	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	91			
24	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	1	1	3	4	1	3	79	
25	3	3	1	3	4	1	3	2	3	4	1	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	101	
26	4	3	1	3	2	1	3	2	3	4	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	1	3	2	1	3	3	2	100			
27	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	60		
28	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	62	
29	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	4	2	2	1	3	2	2	91		
30	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	62	
31	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	1	1	84			
32	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	73			
33	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	68			
34	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	62		
35	1	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	4	1	2	2	4	1	1	3	4	1	3	82			

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Reliability

#### Scale: PENERIMAAN DIRI

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	82,26	295,432	,443	,927
aitem_2	82,03	289,087	,612	,926
aitem_3	82,34	294,467	,484	,927
aitem_4	81,89	296,928	,331	,928
aitem_5	81,77	294,887	,435	,927
aitem_7	81,80	281,282	,674	,925
aitem_8	82,11	299,810	,338	,928
aitem_9	81,71	284,151	,781	,924
aitem_10	81,91	290,551	,528	,926
aitem_11	81,80	286,459	,547	,926
aitem_12	81,83	293,146	,446	,927
aitem_13	81,74	289,432	,518	,927
aitem_14	81,77	294,534	,470	,927
aitem_15	82,00	282,941	,707	,924
aitem_16	81,91	299,375	,472	,927
aitem_17	81,83	282,323	,727	,924
aitem_18	82,00	298,529	,312	,928
aitem_19	81,94	282,526	,683	,925
aitem_20	81,74	288,373	,826	,924
aitem_21	82,03	293,205	,575	,926
aitem_22	81,94	284,526	,710	,924
aitem_23	82,34	300,232	,350	,928
aitem_24	81,97	288,029	,628	,925
aitem_25	81,49	286,198	,679	,925
aitem_26	81,97	298,558	,568	,927
aitem_27	82,31	292,104	,528	,926
aitem_28	81,69	294,751	,432	,927
aitem_29	81,83	286,734	,783	,924
aitem_30	81,69	293,928	,423	,927
aitem_31	81,89	281,634	,787	,924
aitem_33	81,91	288,904	,631	,925
aitem_35	82,40	287,600	,642	,925
aitem_36	82,54	303,255	,189	,929
aitem_38	81,43	286,723	,601	,926

## Reliability

### Scale: HARGA DIRI

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	38

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	77,43	272,546	,609	,926
aitem_2	77,63	268,652	,631	,926
aitem_3	77,40	280,482	,523	,927
aitem_4	77,43	269,311	,649	,925
aitem_5	77,94	280,997	,383	,928
aitem_6	77,29	264,034	,763	,924
aitem_7	77,37	283,064	,388	,929
aitem_8	77,20	275,282	,661	,926
aitem_9	77,51	270,669	,574	,926
aitem_10	77,40	275,776	,619	,926
aitem_11	77,63	268,299	,642	,925
aitem_12	77,09	266,198	,707	,925
aitem_13	77,20	270,929	,728	,925
aitem_14	77,57	274,311	,596	,926
aitem_15	77,54	275,432	,596	,926
aitem_16	77,54	274,491	,750	,925
aitem_17	77,69	280,104	,430	,928
aitem_18	77,11	264,634	,825	,923
aitem_20	77,46	267,726	,647	,925
aitem_21	77,31	278,692	,677	,926
aitem_22	77,71	271,798	,744	,925
aitem_23	77,51	285,551	,319	,930
aitem_24	77,51	276,845	,419	,928
aitem_25	77,86	279,185	,360	,929
aitem_26	77,60	287,482	,387	,930
aitem_29	77,14	268,714	,615	,926
aitem_32	77,51	281,728	,304	,929
aitem_33	77,80	278,694	,609	,926
aitem_34	77,49	276,492	,718	,926
aitem_35	77,37	276,946	,562	,927
aitem_36	77,91	285,375	,368	,929
aitem_37	77,57	283,840	,300	,929
aitem_38	77,60	276,071	,463	,928

## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENERIMAAN DIRI	HARGA DIRI
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73,09	69,46
	Std. Deviation	17,435	16,771
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,137
	Positive	,144	,137
	Negative	-,105	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,851	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463	,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PENERIMAAN DIRI	35	73,09	17,435	49	100
HARGA DIRI	35	69,46	16,771	47	98

## UJI LINEARITAS

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HARGA DIRI * PENERIMAAN DIRI	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined )			9342,686	19	491,720	33,526	,000
HARGA DIRI * PENERIMAAN DIRI	Between Groups	Linearity	8233,758	1	8233,758	561,393	,000
		Deviation from Linearity	1108,928	18	61,607	4,200	,401
	Within Groups		220,000	15	14,667		
Total			9562,686	34			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HARGA DIRI * PENERIMAAN DIRI	,928	,861	,988	,977

## UJI KORELASI

### Correlations

#### Notes

Output Created		20-SEP-2022 11:48:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	35
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=X Y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

## LAMPIRAN SURAT PENGAMBILAN DATA

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
 Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7301195, 7305673, 7364348 📠 (061) 7398012 Medan 20122  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225902 📠 (061) 8226281 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1192/FPSI/01.10/VIII/2022 31 Agustus 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa  
 Desa Batumbulan Asli  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mardatilla Sahraini  
 NPM : 168600062  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Batumbulan Asli, Jl. Kutacane - Blangkejeren guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Berceraai".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

  
 Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip



### LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN

